

Improving Student Learning Outcomes in Civics Lessons in Class VII-5 Using the Lecture Method Olus Demonstration and Exercises at UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Academic Year 2022/2023

Baktiana

SMP Negeri 2 Sunggal

Corresponding Author: Baktiana Piresitepu@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Learning Outcomes, Lecture Method Plus Demonstrations and Exercises, PPKn

Received : 02 October

Revised : 20 October

Accepted: 26 November

©2023 Baktiana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to find out how to improve learning outcomes at Sunggal 2 State Middle School. especially class VII-5 so that through the use of lecture methods plus demonstrations and exercises, learning outcomes in Civics lessons can be influenced. This research uses a quantitative approach using the demonstration method. The subjects in this research were students in class VII-5 at UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal for the 2022/2023 academic year, totaling 32 students consisting of 16 male and 16 female students. The data collection technique was carried out using the technique of percentage of individual absorption capacity and classical completeness, namely: individually at least 25% and classically 100%. And by conducting observations with teachers regarding the implementation of learning through the use of lecture methods plus demonstrations and exercises as well as observing students. The results of this research are (1) Improving the learning outcomes of PPKn students in class VII-5 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal for the 2022/2023 academic year. This can be seen from the results of observations during demonstrations by these students obtained from cycle I and cycle II. namely: 20% and 73% (2) Applying the discussion method in class VII-5 for the 202/2023 academic year can improve learning outcomes in material learning to increase awareness of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn di Kelas VII-5 Dengan Menggunakan Metode Ceramah Olus Demonstrasi dan Latihan Di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023

Baktiana

SMP Negeri 2 Sunggal

Corresponding Author: Baktiana Piresitepu@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan, PPKn

Received : 02 Oktober

Revised : 20 Oktober

Accepted: 26 November

©2023 Baktiana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar kepada SMP Negeri 2 Sunggal. khususnya kelas VII-5 sehingga melalui penggunaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan, dapat berpengaruh dengan hasil belajar terhadap pelajaran PPKn, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 pada UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik persentasi daya serap individu dan ketuntasan klasikal yaitu: secara individu minimal 25 % dan secara klasikal 100 %. Serta dengan mengadakan observasi kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan serta observasi kepada siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Meningkatkan hasil Belajar Siswa PPKn di kelas VII-5 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023 hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada saat demonstrasi oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu : 20 % dan 73 % (2) Penerapam metode diskusi di kelas VII-5 Tahun Pelajaran 202/2023 dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran materi menumbuhkan kesadaran terhadap Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan modern yang serba maju, modern, dan canggih. Pendidikan berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Diharapkan bahwa pendidikan akan mencetak individu yang berkualitas tinggi yang akan membantu tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Pendidikan nasional, menurut Pasal 20 UU tahun 2003, dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (UU NO. 20 Tahun 2003).

Pendidikan PPKn adalah langkah jangka panjang untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Hasil yang diharapkan dari PPKn akan dicapai dalam waktu yang cukup lama, jadi PPKn harus ditingkatkan dengan kesabaran dan ikhlas. Pastinya diperlukan tindakan untuk mendukung pembelajaran konduktif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Bidang Studi PPKn ditingkat SMP diperlukan adanya perubahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar pendidikan PPKn dan penyempurnaan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Akan tetapi dapat dilakukan secara maksimal tanpa melibatkan peran aktif siswa dan guru.

Pemerintah memutuskan untuk menerapkan kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas. Kurikulum 2013 memberi sekolah kebebasan untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum mereka sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan mereka.

Selain itu, masih ada sedikit metode pembelajaran yang mengajarkan siswa pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Metode seperti ini sangat perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa akan keterampilan pemecahan masalah. Metode Pembelajaran Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan Kegunaannya adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua pendekatan – ceramah dan pendekatan lain untuk mendorong pemikiran kritis dalam situasi masalah yang kompleks. Ini akan menjawab pertanyaan bahwa sekolah tidak memiliki nilai dalam masyarakat nyata.

Kegiatan pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal masih termasuk tradisional karena kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari hasil survei yang telah dilakukan. Dari hasil survei tersebut bahwa pembelajaran PPKn kurang diminati oleh siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat masih rendah perhatian siswa, siswa kurang berpartisipasi, sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn diantaranya, metode ceramah, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode diskusi dan metode problem based learning. Metode

problem based learning merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, pendekatan konsep, dan pendekatan lapangan. Hasil pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran PPKn untuk beberapa pokok bahasan dikelas VII-5 adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai diatas 80 ada 10 % yang memperoleh nilai antara 60 s/d 70 ada 52% dan siswa yang nilainya kurang dari 60 ada 38%. Setelah peneliti analisis, ternyata siswa-siswi yang merupakan nilai tertinggi adalah siswa-siswa yang partisipasi dikelasnya cukup tinggi, sedangkan siswa-siswa yang nilainya rendah, partisipasi dikelasnya cukup rendah. Partisipasi yang dimaksud meliputi aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya.

Diharapkan dengan menggunakan metode Metode Pembelajaran Ceramah Plus Demonstrasi dan latihan dalam proses pembelajaran PPKn akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini materi yang dipilih adalah Dinamika perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul penelitian, "*Meningkatkan hasil belajar siswa Pada Pelajaran PPKn di Kelas VII-5 dengan menggunakan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan latihan di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023*".

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam PTK ini adalah : bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn Siswa Kelas VII-5 dengan menggunakan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan latihan di UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn melalui penerapan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan latihan di kelas VII-5 UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa : a) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode Problem Based Learning pada pelajaran PPKn. b). Siswa untuk dapat menerapkan pengalaman teoritis dan pengalaman praktisi dalam berbagai bentuk pengetahuan di sekolah, membantu siswa untuk dapat menilai kemampuan dirinya, teman-temannya dan juga siswa dapat menghargai pendapat teman, dan mengembangkan inovasi anak untuk belajar lebih lanjut, c). Metode Problem Based Learning dapat mempengaruhi proses hasil belajar, kalau siswa tidak menguasai metode Problem Based Learning dalam

pembelajaran PPKn, maka tidak dapat diharapkan bahwa siswa akan berhasil dengan baik mempelajari PPKn tersebut.

2. Bagi Guru-guru : a). Memperbaiki PBM pada setiap bidang studi agar siswa lebih tertarik sehingga akan menimbulkan keinginan belajar siswa untuk mempelajarinya, b) Menambah wawasan dalam kegiatan belajar Mengajar khususnya mata pelajaran PPKn sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberilakan oleh gurunya .c) disamping itu dapat digunakan sebagai karya propesi untuk kenaikan pangkat.
3. Bagi sekolah : Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk memperbaiki proses pendidikan khususnya PPKn dapat memberikan penyuluhan tentang bagaimana menumbuhkan keinginan belajar yang baik di sekolah maupun dirumah dan mengetahui hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Ceramah Plus Demontras dan Latihan

A. Pengertian Metode Ceramah Plus dan Latihan

Dalam bahasa Inggris, "metode" berarti "cara" dan biasanya didefinisikan sebagai "cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis." Dalam psikologi, metode termasuk prosedur sistematis, atau tata cara yang berurutan, yang dapat digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala) kejiwaan, seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.

Oleh karena itu, metode adalah pendekatan yang digunakan oleh instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Djamarah et al. (1995) menyatakan bahwa "penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstristik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah". Menurut Muhibbin (1995), metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya cara menyajikan materi pelajaran kepada siswa.

Metode Ceramah Plus Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya. Dalam hal ini penulis akan menguraikan tiga macam metode ceramah plus yaitu :

- a. Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT).

Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu :

1. Penyampaian materi oleh guru.
2. Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa.
3. Pemberian tugas kepada siswa.

- b. Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) 5

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasiannya, yaitu pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

- c. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) Metode ini adalah merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (drill)

Dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL), aktivitas siswa yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dan berbicara dengan guru. Oleh karena itu, aktivitas siswa dapat dikategorikan sebagai aktif. Di sisi lain, aktivitas guru selama pembelajaran dapat dikategorikan sebagai aktif karena guru telah menerapkan metode ceramah plus dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas guru, seperti membimbing dan mengamati siswa dalam menerapkan hasil pembelajaran, memberikan penjelasan dan instruksi tentang penggunaan alat, dan memberikan umpan balik dalam prosentase yang cukup besar untuk aktivitas di atas.

Ini adalah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif yang membantu siswa menemukan jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana sistem bekerja? Bagaimana proses beroperasi? Suatu proses ditunjukkan kepada seluruh kelas oleh seorang guru, demonstrator, atau orang luar yang diminta secara sengaja. Ini dikenal sebagai demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Misalnya, bagaimana suatu alat pencuci otomatis bekerja, bagaimana membuat kue, dll.

Kelebihan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan :

- a. Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

B. Hasil Belajar

Belajar dapat mengubah seseorang yang belajar. Perubahan ini termasuk perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Pengalaman belajar ini difokuskan pada hasil yang akan dicapai siswa selama belajar di sekolah.

Satu kegiatan menggabungkan dua ide belajar mengajar siswa dan guru. Di antara keduanya terjadi interaksi dengan pendidik. Siswa harus dapat mencapai hasil dari proses belajar mengajar semata-mata melalui kreativitas mereka sendiri tanpa bantuan guru. Oleh karena itu, hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima perlakuan dari gurunya. Menurut Sudjana (2004), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajarnya diterima. Namun, menurut

Horwart Kingsley dalam bukunya, Sudjana membagi hasil belajar mengajar menjadi tiga kategori: pertama, keterampilan dan kebiasaan; kedua, pengetahuan dan pengarahan; dan ketiga. perspektif dan motivasi (Sudjana, 2004).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa: faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989). Menurut Clark (1981), faktor dalam diri siswa adalah perubahan kemampuan siswa, dan 30% dari hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor dari luar diri siswa, yaitu lingkungannya, juga mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.
- Belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya (Ali Muhammad, 2004). Interaksi dengan lingkungan menyebabkan perilaku berubah selama proses belajar. Dalam kebanyakan kasus, interaksi terjadi secara sengaja. Oleh karena itu, belajar dianggap berhasil ketika terjadi perubahan dalam diri seseorang; sebaliknya, ketika tidak terjadi perubahan dalam diri seseorang, belajar dianggap tidak berhasil.
- Kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempengaruhi hasil belajar mereka. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah kualitas profesional yang dimiliki oleh guru. Ini berarti mereka memiliki kemampuan dasar dalam bidang kognitif (intelektual), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik).
- Dari apa yang dikatakan di atas, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor: faktor dari dalam diri siswa, yang dikenal sebagai kemampuan personal, dan faktor dari luar diri siswa, yang dikenal sebagai lingkungan. Oleh karena itu, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa melalui usaha atau pemikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan keahlian dasar yang ada dalam berbagai aspek kehidupan sehingga siswa dapat memanfaatkan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keahlian dasar yang ada dalam berbagai aspek kehidupan untuk melihat perubahan tingkah laku secara kuantitatif. hasil akademik siswa

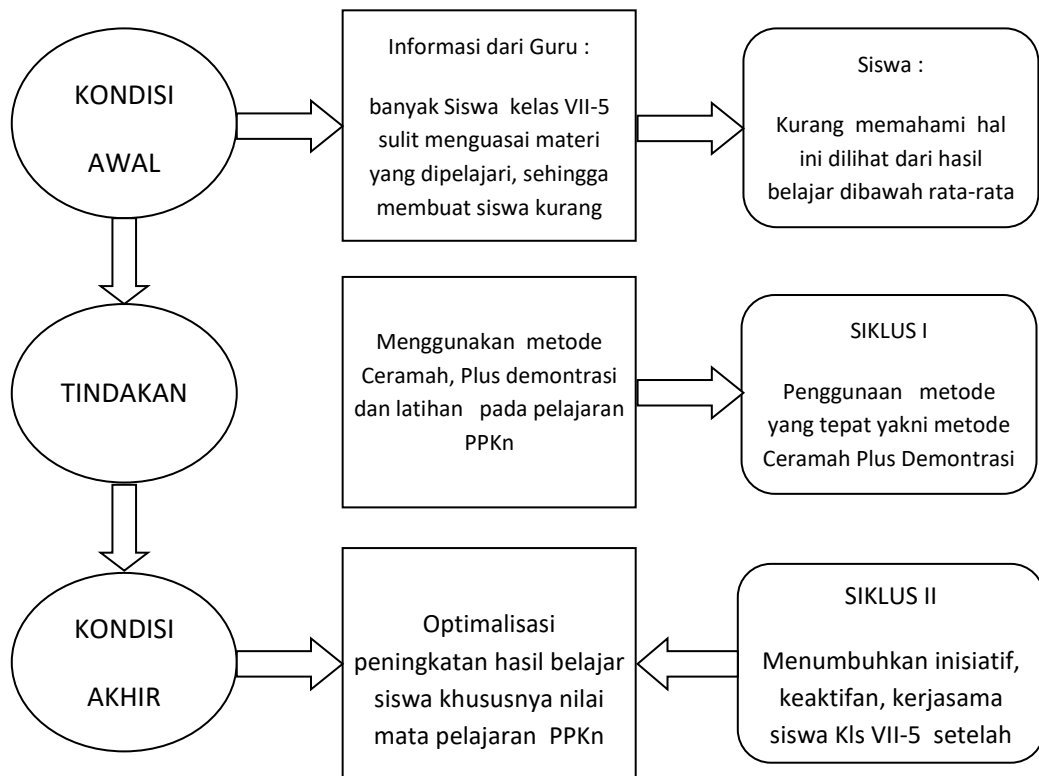
Kerangka Konseptual (Berfikir)

Untuk merumuskan definisi, ide, dan proposisi, peneliti menggunakan kerangka teori yang telah diberikan sebagai dasar. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan digunakan sebagai kerangka berpikir yang digeneralisasikan untuk penelitian ini.

Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan adalah merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan

memperagakan dan latihan (drill) penggunaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

Hasil Belajar adalah bagaimana pelajaran PPKn dapat mengubah orang yang belajar. Perubahan ini termasuk perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi yang lebih baik. Pengalaman belajar adalah apa yang akan dicapai siswa selama proses belajar di sekolah. Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis Tindakan

Dari uraian diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan yang diajukan sebagai berikut : Jika dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan maka akan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-5 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023 sehingga ada hubungannya dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan artinya semakin baik hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan, maka semakin tinggi pula hasil belajar khususnya nilai mata pelajaran PPKn. Sebaliknya semakin rendah hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka semakin menurun pula hasil belajar khususnya nilai mata pelajaran PPKn.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Jalan Medan-Binjai KM 12,5 Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini selama 3 bulan, yang dimulai dari bulan Februari sampai dengan April 2023. (semester 2 atau genap). penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, sehingga masing-masing siklus tiga kali pertemuan yang rencananya dilaksanakan pada minggu kedua pada bulan April 2023. Adapun pemilihan tempat penelitian ini di SMP ini untuk lebih memudahkan peneliti membuat penelitian karena peneliti bekerja di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal.

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian

NO	Rencana Kegiatan	Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1.	Penyusunan Proposal		X											
2.	Siklus I													
	a. Perencanaan			X										
	b. Tindakan				X	X	X							
	c. Observasi				X	X	X							
	d. Refleksi				X	X	X							
3.	Siklus II													
	a. Perencanaan							X						
	b. Tindakan								X	X	X			
	c. Observasi								X	X	X			
	d. Refleksi								X	X	X			
4.	Analisa Data								X	X	X			
5.	Penyusunan laporan											X	X	X

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-5 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri 32 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan perempuan 16 orang yang kemampuannya dalam belajar heterogen.

Metode Penelitian

Penelitian menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan berikut :

1. Hasil Tes

Tes diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini secara umum untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar PPKn melalui metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan pada siswa kelas VII-5 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal.

2. Hasil Observasi

Lembaran observasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk menghimpun keterangan atau pendapat seseorang secara lisan melalui percakapan tatap muka.

Teknik Analisa Data

Menganalisa data adalah suatu proses pengolahan dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan pendidikan. Wina sanjaya. (2009). Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolah dan interpretasikan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian tindakan kelas, maka perlu dilakukan analisis data.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian Hasil Belajar

$$\text{Skor} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skortotal}} \times 100$$

b. Observasi siswa pada saat demonstrasi

Penelitian melakukan observasi/pengamatan diskusi pada saat belajar menggunakan 4 karakteristik yaitu : Inisiatif, Keaktifan, Kerjasama, Presentasi hasil diskusi

c. Penilaian Tugas :

Penelitian melakukan observasi diskusi pada saat belajar menggunakan 3 karakteristik penilaian tugas yaitu :

- a. Ketepatan waktu
- b. Kerapian pekerjaan.
- c. Esensi Jawaban

Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini digunakan :

1. Data Observasi demonstrasi Siswa dalam belajar.

Tolak ukur untuk mengetahui tinggi rendahnya metode demokrasi siswa berpedoman pada skala penilaian yang dirujuk dari buku khusus silabus dan penilaian mata pelajaran PPKn Kurikulum K-13. jika siswa melakukan kegiatan demokrasi sesuai dengan item yang diberikan skor 2 dan jika tidak diberikan

skor 1, jumlah skor yang diperoleh siswa dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skortotal}} \times 100$$

Jika skor yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Skorr 0 -20 Tidak ada Inisiatif, Keaktifan, Kerjasama, Presentasi hasil diskusi.
- Skorr 21 - 40 Kurang ada Inisiatif, Keaktifan, Kerjasama, Presentasi hasil diskusi.
- Skorr 41 - 60 Cukup ada Inisiatif, Keaktifan, Kerjasama, Presentasi hasil diskusi.
- Skorr 61 - 80 Ada Inisiatif, Keaktifan, Kerjasama, Presentasi hasil diskusi.
- Skorr 81 - 100 sangat Tinggi Inisiatif, Keaktifan, Kerjasama, Presentasi hasil diskusi.

Data hasil Belajar siswa berdasarkan nilai ketuntasan belajar sesuai dengan kurikulum.

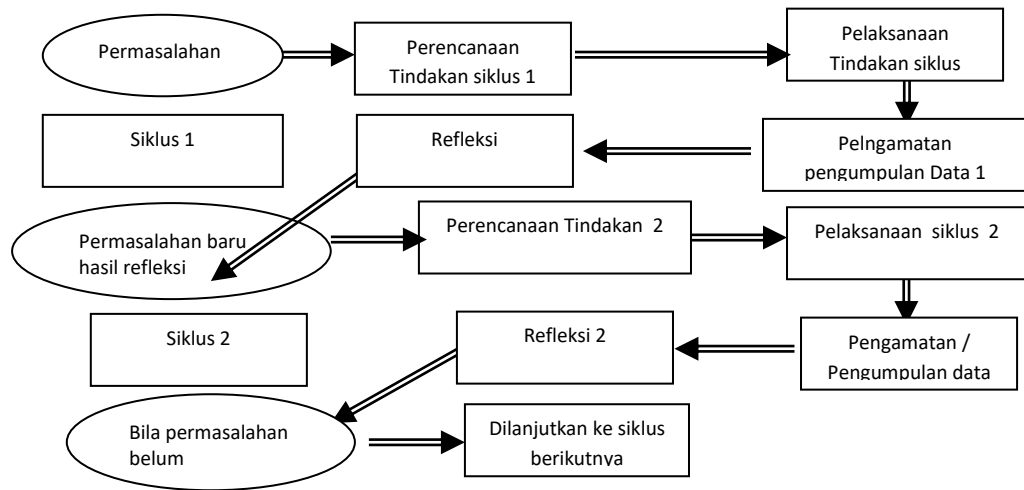
Menurut kurikulum K-13 siswa dikatakan berhasil apabila siswa mencapai ketutasasn 65 dan secara klasikal dikatakan tuntas apabila 85 % siswa tuntas sesuai dengan kurikulum 2004 dan kurikulum KTSP seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapa nilai KKM yang dianalisa oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal yaitu 75.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengumpulkan data kualitatif dari kelas secara langsung. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan upaya penelitian secara sistematis, terencana, dan terarah terhadap masalah yang muncul dan dihadapi secara langsung. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menemukan pemecahan dan jawaban atas masalah tersebut. Siklus ini terdiri dari empat elemen: perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai tahapan pelaksanaan atau siklus untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah diidentifikasi peneliti sebelumnya. Tindakan peneliti memerlukan partisipasi guru di kelas VII-5 karena sangat penting untuk mengamati dan mengamati aktivitas siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengetahui apakah siswa mampu menerima atau menyerap kegiatan KBM dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.

Hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan menyusun proses pembelajaran dikelas VII-5, mulai dari data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada semester berikutnya. Tindakan yang diberikan kepada siswa kelas VII-5, dapat digambarkan dalam bentuk alur PTK, akan tergambar seperti berikut ini:



Gambar 2. Alur PTK

Prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siklus I

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Perefleksian

Siklus II

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Perefleksian

HASIL PENELITIAN

Dalam kegiatan observasi dari pemberian metode diskusi dan Hasil belajar siswa kelas VII- 5 yang diambil dari pelajaran PPKn pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil setelah diberikan soal-soal hal ini sesuai dengan karekteristik metode Demontrasi atau Lembaran pengamatan Demontrasi kriteria yang ditetapkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 1 dan 2 dibawah ini.

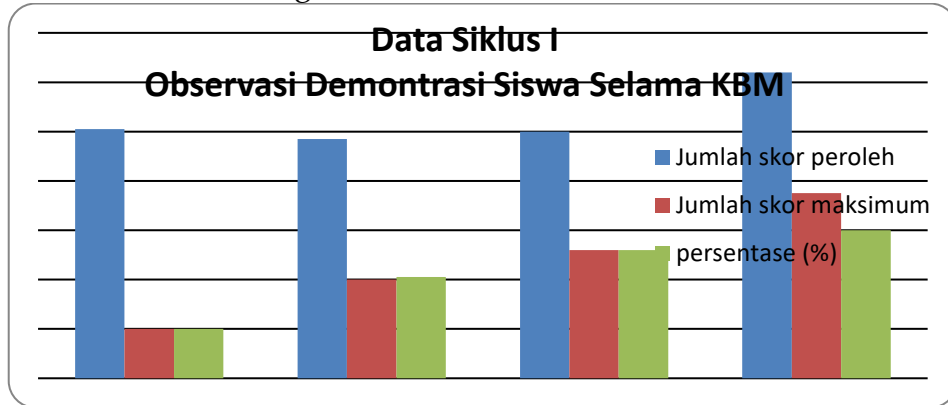
Tabel 1. Deskripsi perolehan data Hasil Observasi pada saat KBM berlangsung

NO	ASPEK YANG DIAMATI PADA SAAT DEMONTRASI	SIKLUS			
		I		II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Inisiatif	20	B	94	A
2	Keaktifan	41	B	92	A
3	Kerjasama	52	B	94	A
4	Presentasi hasil diskusi.	60	B	97	A
Persen rata-rata skor		20 %		73 %	

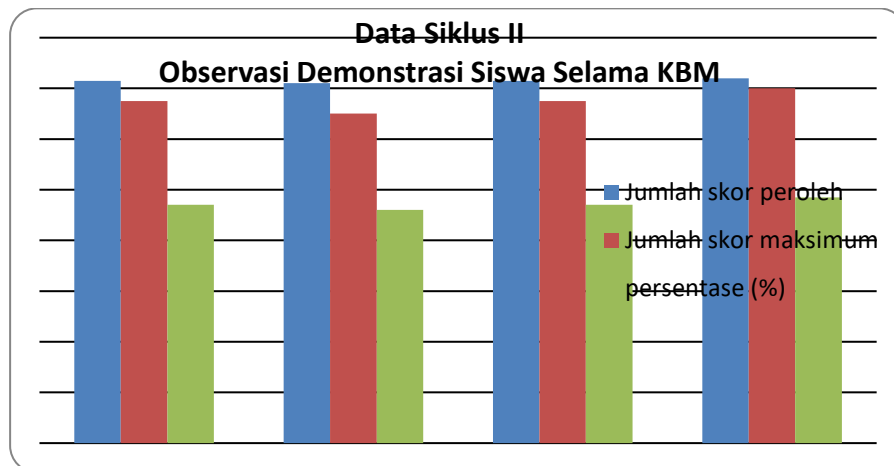
Dari hasil perolehan data tersebut perlu diadakan pengolahan data sebagai dasar analisis dari data hasil frekuensi pada kolom rekapitulasi berpodoman pada jumlah jawaban dan skor sehingga didapatkan :

- a. Siklus I = $(422/85 \times 100 = 20 \%)$
- b. Siklus II = $(572/420 \times 100 = 73 \%)$

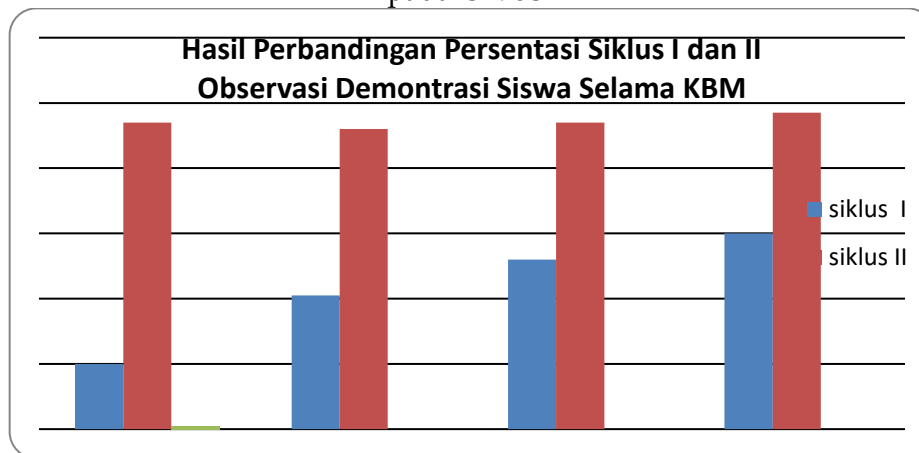
Dari data diatas dapat dibuat grafik observasi metode demontrasi siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 3. Observasi Metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan siswa pada siklus I



Gambar 4. Observasi Metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan siswa pada siklus II



Gambar 5. Observasi Metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan siswa pada perbandingan persentasi diklus I dan siklus II

Sedangkan data hasil Observasi Metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan siswa dapat digambarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi perolehan data Observasi Metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan Siswa

NO	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	ADITYA FAHREZI	12	20	NAIK
2	ADRIYAH SAPUTRA RAJAGUK2	13	20	NAIK
3	AHYA ELVIRA HAFI	12	20	NAIK
4	ANGGUN GRACE Br MANURUNG	14	20	NAIK
5	ASSYIFA KANIA ZUHRI	14	20	NAIK
6	BELLA C GINTING	12	20	NAIK
7	CHELSEA A Br PANDIANGAN	13	20	NAIK
8	CHYKA C WINATA	14	20	NAIK
9	DAPOT B TUA PARDEDE	13	20	NAIK
10	DEA KHAIRANI NINGSIH	13	20	NAIK
11	DINDA YULI SHEYZAR	14	20	NAIK
12	DOHARTA S HABEAAAN	14	20	NAIK
13	ERICK W SITINJAK	14	20	NAIK
14	EUODYA C TAMBA	14	19	NAIK
15	GABRIEL E SILABAN	17	20	NAIK
16	IQBAL	15	20	NAIK
17	KEVIN K LIMBONG	15	19	NAIK
18	KEYLA ZAUZA SYIFA	16	19	NAIK
19	MARIA F Br SIHOMBING	14	19	NAIK
20	MEYSHILA KURNIAWAN	14	20	NAIK
21	M. FAREL GINTING	15	20	NAIK
22	NABILA SYAHPUTRI	16	20	NAIK
23	NATALIA Br PARHUSIP	17	19	NAIK
24	RADITYA PRATAMA	17	20	NAIK
25	RAFKA APRIANSYAH	17	19	NAIK
26	RAYHAN DR ARDIAYANSYAH	17	19	NAIK
27	RYAN M PARANGIN ANGIN	16	20	NAIK
28	SAMUEL F SIMANJUNTAK	15	19	NAIK
29	SAMUEL S L TOBING	15	20	NAIK
30	SISKA SAFITRI L TOBING	16	20	NAIK
31	SOFI Br NAMBELA	17	19	NAIK
32	THEOPILUS O DAMANIK	17	20	NAIK

Dari hasil analisis data dapat diinformasikan bahwa : Ada perbedaan nilai pada antara siklus I dan siklus II dimana terjadi perubahan yang sangat tinggi dari 32 siswa kelas VII- 5 terdapat 32 orang yang naik, seluruh siswa ada perubahan pada dirinya mengenai metode demontrasi ini dilihat pada gambar persentasinya sebagai berikut:

Tabel 3. Persentasi Data Skala Metode Demonstrasi Siswa

Hasil	Jumlah	%
Naik	32	100%
Tetap	0	0%
Turun	0	0%
Total	32	100%

Sedangkan hasil belajar PPKn siswa VII- 5 pada siklus I sesudah pembelajar diberikan latihan soal-soal berbentuk isian sesuai dengan RPP diberikan soal-soal yang telah diujikan dan setelah pembelajaran hasilnya diperoleh siswa yang tuntas dari 32 siswa yaitu : 06 siswa sedangkan 26 siswa belum tuntas, maka sesuai kriterianya yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar PPKn adalah *kurang* dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 4. dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Belajar PPKn

NO	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	ADITYA FAHREZI	67	TT
2	ADRIYAH S RAJAGUK2	73	TT
3	AHYA ELVIRA HAFI	70	TT
4	ANGGUN G Br MANURUNG	77	T
5	ASSYIFA KANIA ZUHRI	63	TT
6	BELLA C GINTING	67	TT
7	CHELSEA A Br PANDIANGAN	67	TT
8	CHYKA C WINATA	67	TT
9	DAPOT B TUA PARDEDE	77	T
10	DEA KHAIRANI NINGSIH	73	TT
11	DINDA YULI SHEYZAR	67	TT
12	DOHARTA S HABEAAAN	77	T
13	ERICK W SITINJAK	83	T
14	EUODYA C TAMBA	63	TT
15	GABRIEL E SILABAN	73	TT
16	IQBAL	67	TT
17	KEVIN K LIMBONG	60	TT
18	KEYLA ZAUZA SYIFA	57	TT
19	MARIA F Br SIHOMBING	77	T
20	MEYSHILA KURNIAWAN	60	TT
21	M. FAREL GINTING	60	TT
22	NABILA SYAHPUTRI	70	TT
23	NATALIA Br PARHUSIP	67	TT
24	RADITYA PRATAMA	70	TT
25	RAFKA APRIANSYAH	80	T
26	RAYHAN DR ARDIAYANSYAH	67	TT
27	RYAN M PARANGIN ANGIN	70	TT
28	SAMUEL F SIMANJUNTAK	60	TT
29	SAMUEL S L TOBING	60	TT

30	SISKA SAFITRI L TOBING	70	TT
31	SOFI Br NAMBELA	60	TT
32	THEOPILUS O DAMANIK	60	TT
NILAI RATA-RATA		264,89	
NILAI TERTINGGI		5,960	
NILAI TERENDAH		57	
JUMLAH TUNTAS		6	
JUMLAH TIDAK TUNTAS		23	

(Data nilai untuk setiap item soal untuk setiap siswa dapat dilihat pada lampiran)

Keterangan :

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75)
- T = Tuntas
- TT = Tidak Tuntas

Dan hasil belajar siswa pada siklus II sesudah pembelajaran PPKn dengan materi pelajaran Menumbuhkan kesadaran terhadap UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diberi latihan soal-soal berbentuk Isian sesuai dengan RPP diberikan soal-soal yang telah diujikan dan setelah pembelajaran hasilnya diperoleh siswa yang tuntas dari 32 siswa yaitu : 32 siswa sedangkan yang tidak tuntas tidak ada, maka sesuai kriterianya yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar PPKn adalah sangat baik dari selengkapanya dapat dilihat pada table 5 dibawah ini :

Table 5. Hasil Belajar PPKn

NO	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	ADITYA FAHREZI	80	T
2	ADRIYAH S RAJAGUK2	93	T
3	AHYA ELVIRA HAFI	80	T
4	ANGGUN G Br MANURUNG	97	T
5	ASSYIFA KANIA ZUHRI	77	T
6	BELLA C GINTING	77	T
7	CHELSEA A Br PANDIANGAN	87	T
8	CHYKA C WINATA	80	T
9	DAPOT B TUA PARDEDE	97	T
10	DEA KHAIRANI NINGSIH	83	T
11	DINDA YULI SHEYZAR	97	T
12	DOHARTA S HABEAAN	83	T
13	ERICK W SITINJAK	77	T
14	EUODYA C TAMBA	83	T
15	GABRIEL E SILABAN	87	T
16	IQBAL	97	T
17	KEVIN K LIMBONG	97	T
18	KEYLA ZAUZA SYIFA	80	T
19	MARIA F Br SIHOMBING	77	T
20	MEYSHILA KURNIAWAN	77	T

21	M. FAREL GINTING	80	T
22	NABILA SYAHPUTRI	83	T
23	NATALIA Br PARHUSIP	83	T
24	RADITYA PRATAMA	80	T
25	RAFKA APRIANSYAH	93	T
26	RAYHAN DARDIAYANSYAH	87	T
27	RYAN M PARANGIN ANGIN	83	T
28	SAMUEL F SIMANJUNTAK	77	T
29	SAMUEL S L TOBING	77	T
30	SISKA SAFITRI L TOBING	83	T
31	SOFI Br NAMBELA	77	T
32	THEOPILUS O DAMANIK	77	T
JUMLAH NILAI		7340	
NILAI RATA-RATA		84.37	
NILAI TERTINGGI		97	
NILAI TERENDAH		77	
JUMLAH TUNTAS		29	
JUMLAH TIDAK TUNTAS		0	

(Data nilai untuk setiap item soal untuk setiap siswa dapat dilihat pada lampiran)

Keterangan :

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75)
- T = Tuntas
- TT = Tidak Tuntas

Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I, dapat digambarkan sebagai berikut, Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi : (1) Menyusun rencana pemberian pelajaran untuk siklus I (2) menyusun observasi kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran bidang studi sesuai dengan roster pelajaran yang akan diisi oleh observer teman sejawat pada saat KBM berlangsung (3) menyusun kriteria observasi metode belajar diskusi yang akan diobservasikan pada siswa kelas VII- 5 yang diambil dari Lembaran pengamatan diskusi belajar siswa yang akan diujikan kepada siswa setelah selesai pemberian materi pelajaran PPKn pada siklus I (4) menyusun lembaran observasi guru (5) merancang dan membentuk kelompok siswa serta membuat suatu permainan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal pembelajaran matematika yaitu pertemuan I siklus I sesuai dengan RPP guru mata pelajaran PPKn atau peneliti pada kegiatan awal : menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menuntut siswa dalam mempelajari topik yang akan dibahas dan mengali pengetahuan awal siswa. Siswa diminta duduk

bersama kelompoknya masing-masing atau berfariasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Dan pada kegiatan penutup guru :melakukan reuiu terhadap hasil kerja siswa dan memlakukan refleksi dengan meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai materi yang dibahas.

Pada kegiatan awal pembelajaran PPKn, yaitu pertemuan 2 siklus I sesuai dengan RPP guru atau peneliti pada kegiatan awal : menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menuntut siswa dalam mempelajari topik yang akan dibahas dan mengali pengetahuan awal siswa. Siswa diminta duduk bersama kelompoknya masing-masing. Guru mengeksplorasi guru menyuruh siswa mengumpulkan informasi tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945yang diketahuinya dan mencoba mengungkapkan apa itu permainan bola voli serta bagaimana mengerjakan soal-soal dalam bentuk isian Dan kegiatan konfirmasi hasil kerja kelompok tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945Dan pada kegiatan penutup guru : melakukan reuiu terhadap hasil kerja siswa dan melakukan refleksi dengan meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai materi pelajaran yang dibahas hari ini.

Pada kegiatan awal pelajaran, yaitu pertemuan 3 siklus I sesuai dengan RPP guru atau peneliti pada kegiatan awal : menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menuntut siswa dalam mempelajari topik yang akan dibahas dan mengali pengetahuan awal siswa. Siswa diminta duduk bersama kelompoknya masing-masing.

Dan pada kegiatan penutup guru : memberikan pekerjaan rumah tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 dan menyelesaikan soal-soal Isian dengan tata bahasa yang benar.

c. Pengamatan

Pada saat melakukan tindakan dalam pembelajaran peneliti minta bantuan dengan teman sejawat untuk mejadi observasi. Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, bagaimana kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, dan observer juga menilai kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran dan melengkapi pembelajaran waktu yang disediakan habis, yaitu 40 menit.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I yang diambil dari karekteristik metode belajar demonstrasi terdapat hasil sebagai berikut: Inisiatif = 20 %, Keaktifan = 41 %, kerjasama = 52 %, Persentasi Nilai = 60 %, sehingga dipersentasikan hasil observasi pada siklus I ini yaitu 20 % maka hasilnya adalah siswa kurang berhasil dalam belajar.ini dilihat pada table 4.1.

Sedangkan hasil belajar mapel PPKn siswa VII- 5 pada siklus I terdapat = 23 orang yang tidak tuntas sedangkan 6 orang tuntas, maka sesuai kriteria yang ditetapkan pada KKM maka *hasil belajar siswa* adalah kurang ini dilihat pada tabel 4.4..

Peserta didik pada pertemuan pertama siswa kurang aktif dan cenderung pasif dan guru melihat ada perkembangan pada pertemuan kedua siswa mulai aktif dan memahami sehingga siswa dalam menyelesaikan soal-soal Isian lebih

baik lagi dalam belajar dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi untuk pada siklus I, refleksi proses dan hasil pembelajaran dikemukakan sebagai berikut :

Siswa melaporkan bahwa kegiatan PPKn dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pemberian Pembelajaran (RPP). Setelah belajar, mereka semakin rajin bertanya dan memberikan masukan tentang apa yang mereka pahami, berpartisipasi dalam diskusi atau mengerjakan soal-soal dalam kelompok, dan mulai menyukai mata pelajaran PPKn. Mereka juga mulai belajar dengan tekun tanpa dipaksakan, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas di rumah dan di kelas.

Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II, dapat digambarkan sebagai berikut, Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi : (1) Menyusun rencana pemberian pelajaran untuk siklus II. (2) Menyusun observasi kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran bidang studi sesuai dengan roster pelajaran yang akan diisi oleh observer teman sejawat pada saat KBM berlangsung (3) Menyusun kriteria observasi pada saat belajar menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan yang akan diobservasikan pada siswa kelas VII- 5 yang diambil dari Hasil observasi pada saat metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan, belajar siswa yang akan diujikan kepada siswa setelah selesai pemberian materi pelajaran PPKn pada siklus II (4) menyusun lembar observasi guru (5) merancang dan membentuk kelompok antara 5-6 siswa serta membuat suatu permainan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal pembelajaran matematika yaitu pertemuan I siklus II sesuai dengan RPP guru mata pelajaran PPKn atau peneliti pada kegiatan awal : menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menuntut siswa dalam mempelajari topik yang akan dibahas dan mengali pengetahuan awal siswa. Siswa diminta duduk bersama kelompoknya masing-masing atau berfariasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pertemuan I siklus II sesuai RPP guru atau peneliti membuat pelajaran yaitu : mengeksplorasi dengan cara: menjelaskan apa itu kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 kepada peserta didik sehingga dapat memahami kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945. Sehingga peserta didik dapat menjelaskan pada saat persentasi demonstrasi tentang materi kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945.

Pada kegiatan awal pembelajaran PPKn, yaitu pertemuan 2 siklus II sesuai dengan RPP peneliti pada kegiatan awal : menyampaikan tujuan pemberian pelajaran hari ini, memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan

untuk menuntut siswa dalam mempelajari topik yang akan dibahas dan mengali pengetahuan awal siswa. Siswa diminta duduk bersama kelompoknya masing-masing. Guru mengeksplorasi guru menyuruh siswa mengumpulkan informasi tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 dan Peserta didik dapat menentukan hubungan cara kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945, Menjelaskan dan Menguraikan tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945, yang diketahuinya dan mencoba mengungkapkan apa itu kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 serta bagaimana mengerjakan soal-soal dalam bentuk Isian. Dan kegiatan konfirmasi hasil kerja kelompok tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945.

Pada kegiatan awal pemberian materi pelajaran, yaitu pertemuan 3 siklus II sesuai dengan RPP guru atau peneliti pada kegiatan awal : menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menuntut siswa dalam mempelajari topik yang akan dibahas dan mengali pengetahuan awal siswa. Siswa diminta duduk bersama kelompoknya masing-masing.

Di dalam kegiatan inti ini guru mengali pengetahuan dengan cara : mengeksplorasi yaitu guru menyuruh siswa mengumpulkan informasi tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 yang diketahuinya dan mencoba menimbulkan semangat belajar siswa yang ada pada dirinya dengan cara mempraktekkan ke papan tulis. Dimana peserta didik dapat menjelaskan tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945. Sehingga peserta didik dapat menguraikan kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945.

Siswa disuruh menjelaskan hubungan kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 Dan mendemonstrasikan kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 dalam bentuk soal Isian dan mencoba untuk menyelesaikan atau menjawab dengan baik dan benar. Dan pada kegiatan konfirmasi siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 dan Menguraikan tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 Dalam Perbandingan dan Skala dengan menggunakan tata bahasa yang benar dan memanfaatkan teknologi informasi.

Dan pada kegiatan penutup guru : memberikan tugas di rumah tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 dan menyelesaikan soal-soal Isian dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

c. Pengamatan

Dari hasil observasi siswa pada siklus II yang diambil dari lembaran observasi pada saat metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan sehingga belajar berlangsung terdapat hasil sebagai berikut: Inisiatif = 94%, Keaktifan = 92%, kerjasama = 94%, Persentasi Nilai = 97%, sehingga dipersentasikan hasil observasi pada siklus II ini yaitu 73% maka hasilnya adalah siswa mengalami perubahan dalam belajar ini dilihat pada table : 4: 2

Sedangkan hasil belajar mapel PPKn siswa VII-5 pada siklus II siswa tidak ada yang tidak tuntas sedangkan 32 orang tuntas, maka sesuai kriteria yang ditetapkan pada KKM maka *hasil belajar siswa adalah baik dan semakin meningkat* ini dilihat pada tabel 4.5..

d. Refleksi

Setelah Peneliti tindakan pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran PPKn dengan materi pelajaran kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Kesehatan telah terlaksana dengan baik. Secara umum proses dan hasilnya mengalami peningkatan. Semua siswa bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal Isian dalam menjawab soal-soal dengan tepat dan benar semua siswa bersemangat dalam belajar selalu senang apa bila guru mata pelajaran PPKn memberikan soal sehingga tidak ada lagi siswa yang malas untuk mengerjakan soal-soal sehingga timbul rasa keinginan untuk cepat menyelesaikannya. Hal ini terlihat dari prestasi belajar seluruh siswa dinyatakan tuntas sehingga secara keseluruhan hasil belajar dapat dikatakan baik dan sesuai dengan rencana, penelitian tindakan kelas diakhir pada siklus II.

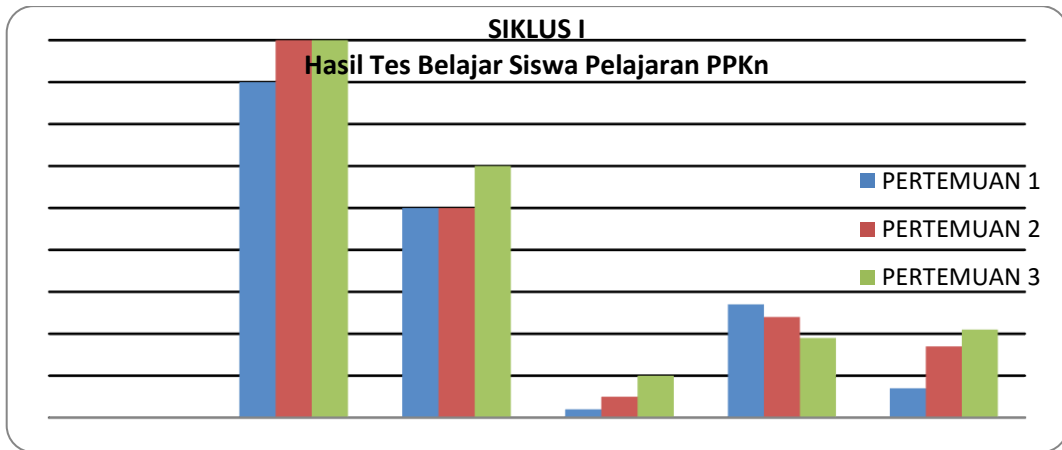
PEMBAHASAN

Ternyata hasil belajar siswa dalam kelas meningkat setelah tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yang menerapkan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan. Pada awalnya, siswa merasa diperhatikan ketika ada observer di kelas. Mereka menjadi lebih senang dan bercanda dengan observer, mengatakan bahwa observer tidak perlu memperhatikan mereka karena mereka sudah biasa belajar tanpa pengawasan guru lain, dan bahwa cukup guru mata pelajaran PPKn yang mengajar untuk mengawasi mereka. Namun, setelah pertemuan berikutnya, siswa menjadi terbiasa dengan kehadiran observer.

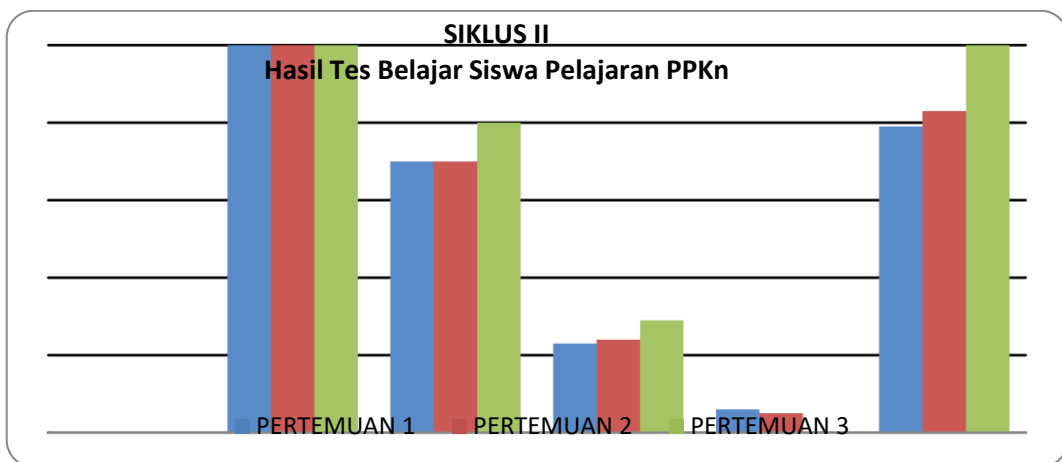
Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tentang kedudukan dan makna UUD RI Tahun 1945 berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dengan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan, siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan merasa termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal yang telah mereka pelajari sebelumnya. Metode ini membuat siswa lebih percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, dan mampu merekonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Selanjutnya, LKS dengan soal-soal latihan di rumah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan pencapaian tingkat ketuntasan untuk setiap pelajaran yang telah dipelajari selama satu tahun atau dua semester (ganjil/genap).

Pada hasil pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut hasil perhitungan, rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I rata-rata nilai = 264.89, Nilai terendah = 57, Nilai Tertinggi = 5,96 dan persentase ketuntasan = 21 %, sedang pada siklus II rata-rata nilai = 84,37, Nilai terendah = 77, Nilai Tertinggi = 97 dan persentase ketuntasan = 100 % pada materi pelajaran yang telah diajarkan.

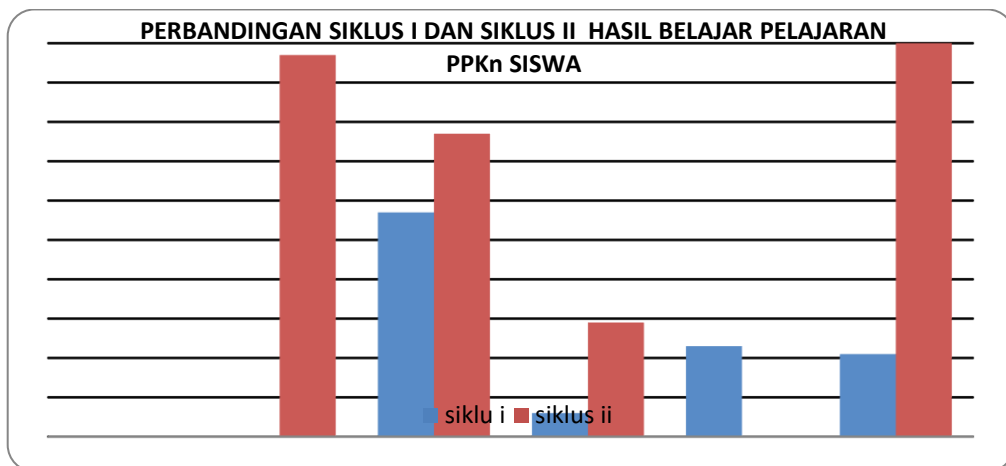
Hal ini dilihat pada tabel 4.3 dan tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada grafik pada siklus I berikut ini :



Grafik 4. Data Siklus I Hasil Tes Belajar Siswa Pelajaran PPKn



Grafik 5. Data Siklus II Hasil Tes Belajar Siswa Pelajaran PPKn



Grafik 6. Data Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa Pelajaran PPKn yaitu : Rata-rata Nilai, Nilai Tertinggi, nilai Terrendah dan persentase Ketuntasan pada siklus I dan siklus II

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II yaitu : bahwa pemberian metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII- 5 di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini terjadi karena siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai cita-cita yang telah ditanamkan pada dirinya sendiri, yaitu cita-cita yang mendasari tujuan hidup. Mereka mulai merasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi pelajaran dengan cara mereka sendiri, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar mereka, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan cara mereka sendiri. yang didukung dengan buku dan LKS, yang mencakup soal-soal latihan di rumah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisa data pembahasan dapat disimpulkan :

1. Pemberian metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan pada siswa kelas VII- 5 survey pemetaan di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023 .dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu:20 % dan 73 %.
2. Pemberian metode demontrasi dalam belajar pada siswa kelas VII-5 di SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023. dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan menyelesaikan soal-soal isian tersebut dengan baik, berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan menumbuhkan kesadaran terhadap UUD Negara RI Tahun 1945 diperoleh dari 32 siswa maka 6 siswa tuntas sedangkan 26 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 32 siswa semuanya tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dan aplikasinya pada peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn pada pokok bahasan menumbuhkan kesadaran terhadap UUD Negara RI Tahun 1945 di kelas dapat diatasi dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan.
2. Guru PPKn senantiasa *berinovasi* dalam memberikan proses pembelajaran sehingga menumbuh kembangkan dalam belajar melalui metode ceramah plus demontrasi dan latihan sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang

tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. yang didukung dengan buku dan selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa.

3. Guru mata pelajara yang lainnya terutama di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar tercapai hasil pembelajaran yang semaksimal.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, 2004. *Mengenal Anak Berbakat*. Jakarta. Renika Cipta
- Djamarah. BS. 1995. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sadjana, 1989. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Kencana.
- Sadjana, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Syah, Muhibbin, .1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdaya Karya.
- Wina Sanjaya, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.